

ABSTRAK

Indonesia merupakan suatu negara yang beranekaragam berbeda suku, ras, etnis, agama, budaya dan kepercayaan. Indonesia sendiri menganut sistem multikulturalisme yang dimana merupakan suatu keanekaragaman budaya dan multikulturalisme juga merupakan sebuah ideologi atau akar untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Dengan adanya perbedaan dalam suatu negara tidak jauh dengan adanya suatu konflik, seperti halnya konflik sosial mahasiswa Papua di Yogyakarta melibatkan ormas, aparat, pemerintah dengan mahasiswa Papua di asrama kamasan I jl.Kusumanegara, konflik yang awalnya laten tersebut, berubah menjadi manifest pada tanggal 14 Juli 2016 lalu, konflik ini sejatinya disebabkan oleh kompleks persoalan dan permasalahan yang hadir sebelum-sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana politik identitas itu bisa terjadi dan apa saja faktor-faktor yang menimbulkan politik identitas itu terjadi. Urgensi penelitian ini adalah suatu hal yang unik untuk diteliti karena telah terjadi suatu diskriminasi terhadap Mahasiswa Papua yang ada di Yogyakarta. Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian Fenomenologi dan Post-Behavioral. Teknik pengambilan informan peneliti menggunakan purposive sampling dan teknik analisisnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengedepankan penggalian informasi dan pengalaman menggunakan pendekatan penelitian politik identitas. Teori yang digunakan yaitu teori politik identitas dan konsep multikulturalisme.

Kata kunci: Politik Identitas, Mahasiswa Papua, Diskriminasi.